

**PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN  
BAGI NARAPIDANA  
DI RUMAH TAHANAN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
RIKI DWI CAHYONO  
NIM. 1423301291**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

## **PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN PURBALINGGA**

Riki Dwi Cahyono  
NIM. 1423301291

### **Abstrak**

Pembinaan perilaku keagamaan bagi Narapidana ialah suatu pembinaan yang di atur oleh Negara untuk para orang-orang yang telah melakukan sebuah pelanggaran hukum Negara maupun hukum Agama yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain. Pembinaan ini bersifat pemulihan dan penanaman akhlak, yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan perilaku keagamaan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purbalingga. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala rumah tahanan. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis interaktif, yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan perilaku keagamaan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Purbalingga sudah baik, karena sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M. 02-PK.04.10 Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Untuk para Narapidana juga sudah banyak prestasi yang di dapat selama dalam masa pembinaan terutama dalam bidang pembinaan keagamaan. Dan hasil survei dari BAPAS sebanyak 75% para mantan Narapidana tidak mengulangi lagi perbuatannya dan bisa kembali berbaur dengan masyarakat secara baik, dalam artian bahwa para Narapidana tidak keluar masuk kedalam rumah tahanan.

**Kata Kunci : Pembinaan Perilaku, Narapidana, Pola Pembinaan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Fokus Penelitian .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Pustaka.....	13
H. Sistematika Penulisan .....	15

## BAB II PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN BAGI NARAPIDANA

A. Konsep Perilaku Keagamaan .....	17
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	17
2. Macam-Macam Perilaku Keagamaan .....	21
3. Bentuk Perilaku Keagamaan .....	25
4. Sebab Munculnya Perilaku Keagamaan .....	28
B. Konsep Pembinaan Perilaku Keagamaan.....	30
1. Pengertian Pembinaan Perilaku Keagamaan.....	30
2. Tujuan Pembinaan Perilaku Keagamaan .....	33
3. Sasaran Pembinaan Perilaku Keagamaan .....	35
4. Metode Pembinaan Perilaku Keagamaan.....	36
5. Materi Pembinaan Perilaku Keagamaan .....	48
6. Bentuk Pembinaan Perilaku Keagamaan .....	57
C. Kegiatan Keagamaan .....	58
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	58
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan .....	60
3. Fungsi Kegiatan Keagamaan .....	61
4. Sasaran Kegiatan Keagamaan .....	62
5. Bentuk Kegiatan Keagamaan .....	64
D. Narapidana .....	65
1. Pengertian Narapidana .....	65
2. Macam-Macam Narapidana .....	66
E. Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana.....	73
1. Pembinaan perilaku keagamaan bagi Narapidana dalam keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia .....	73

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	81
---------------------------	----

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	82
C. Objek Penelitian .....	83
D. Subjek Penelitian .....	84
E. Teknik Penelitian .....	85
F. Teknik Analisis Data.....	92

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Purbalingga .....	96
1. Sejarah Rumah Tahanan Purbalingga .....	96
2. Letak Geografis Rumah Tahanan Purbalingga .....	
3. Struktur Bangunan Rumah Tahanan Purbalingga .....	89
4. Visi dan Misi Rumah Tahanan Purbalingga .....	90
5. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Purbalingga .....	99
6. Data Petugas Rumah Tahanan Purbalingga .....	100
B. Penyajian Data .....	101
1. Tujuan Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana .....	101
2. Materi Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana .....	105
3. Sasaran Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana .....	111
4. Bentuk Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana .....	116
5. Metode Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana.....	122
6. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pembinaan .....	124
C. Analisis Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Purbalingga .....	127

#### BAB V PENUTUP

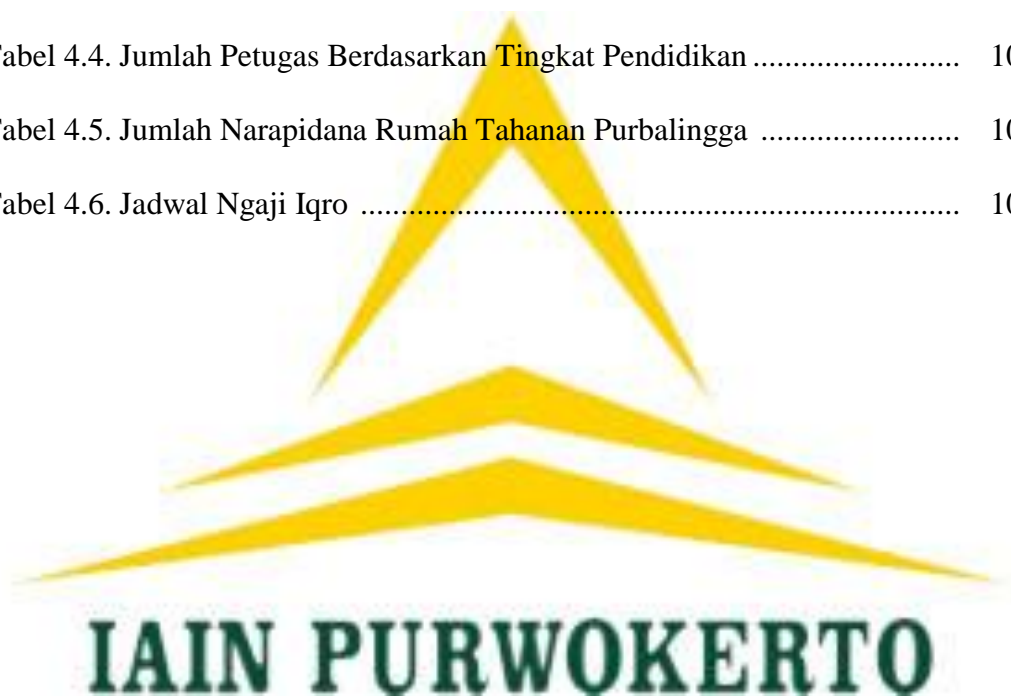
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran-Saran .....	140
C. Kata Penutup .....	141

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kegiatan Rutin Rumah Tahanan .....	75
Tabel 3.1. Ceklis Analisis Data.....	87
Tabel 3.1. Ceklis Analisis Data .....	88
Tabel 4.1. Denah Rumah Tahanan Purbalingga .....	98
Tabel 4.2. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Purbalingga .....	99
Tabel 4.3. Jumlah Petugas Berdasarkan Kepangkatan .....	100
Tabel 4.4. Jumlah Petugas Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	100
Tabel 4.5. Jumlah Narapidana Rumah Tahanan Purbalingga .....	100
Tabel 4.6. Jadwal Ngaji Iqro .....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 5 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 6 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 8 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Kompre
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diciptakan oleh Allah SWT. Manusia sebagai ciptaan, harus tunduk kepada hukum yang telah ditentukan oleh Pencipta manusia. Sebagai contoh, orang islam meyakini Al Qur'an memuat sejumlah peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesamanya serta manusia dengan alam lingkungan hidupnya. Apabila manusia mengetahui dirinya sebagai ciptaan (*makhuk*) dari Allah SWT (*Khalik*) maka ia tunduk kepada aturan yang dibuat oleh Penciptanya.<sup>1</sup>

Namun jika kita lihat fenomena yang terjadi di televisi, koran, dan media masa lainnya, masih banyak kejahatan yang merajalela. Seperti halnya kasus korupsi, pembunuhan, obat-obatan terlarang, pelanggaran HAM, dan lain sebagainya. Dari kasus-kasus tersebut mencerminkan bahwa masih banyaknya manusia yang lemah akan rasa tunduk kepada aturan yang dibuat oleh Penciptanya.

AKBP Wahyu Wim Hardjanto saat membacakan amanat Kapolda Jateng menyampaikan, secara umum selama tahun 2016 angka kriminalitas (tindak pidana) di Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 11,9%, bila dibandingkan tahun 2015, yakni dari 15.245 kasus menjadi 13.425 kasus. Namun untuk kasus menonjol, ada juga yang mengalami peningkatan. "Kasus narkoba yang naik 47,5%, dari 708 kasus menjadi 1.044 kasus. Sedangkan,

---

<sup>1</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 106.

laka lantas mengalami kenaikan sebesar 8%, dari 18.427 kejadian (2015) menjadi 19.884 kejadian (2016).”<sup>2</sup>

Dari kasus yang terjadi di Jawa Tengah bisa kita lihat banyaknya kasus-kasus kejahatan yang mencerminkan perilaku manusia pada zaman sekarang. Perilaku yang perlu sebuah pembinaan supaya bisa menjadi manusia yang mempunyai perilaku yang lebih baik lagi. Sebetulnya penyebab awal terjadinya kasus seperti itu ialah lemahnya rasa iman seseorang kepada Tuhannya, sehingga mereka tidak mempunyai rasa takut ketika melakukan hal yang bertentangan dengan hukum agama dan hukum Negara.

Dalam Al Qur'an Allah berfirman di surat An Nissa ayat 29-30:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ  
يَفْعَلْ ذٰلِكَ عُدُوْنَا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيْهِ نَارًا ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا

## IAIN PURWOKERTO

...“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu, (29) dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah, (30).”

Dalam ayat tersebut Allah melarang kita untuk tidak memakan atau mengambil harta sesama manusia dengan jalan yang tidak halal. Itu namanya

<sup>2</sup> <http://jateng.tribunnews.com>, diakses hari sabtu 4 November pukul 20.51 WIB

memakan harta yang haram. Mengambil dan memakan harta orang lain dengan cara tidak halal itu banyak macamnya misalnya dengan jalan mencuri, merampas, menipu, kemenangan judi, uang suap, jual beli barang yang terlarang dan riba.<sup>3</sup> Dan Allah akan memasukan orang-orang yang melanggar hak asasi manusia dan melakukan aniyaya kepada orang lain baik itu beragama islam maupun bukan ke dalam neraka.

Langkah pemerintah dalam menangani kasus kriminalitas sebetulnya sudah baik, yaitu dengan melakukan pembinaan dalam sebuah rumah binaan. Yang nantinya di dalam rumah binaan para orang-orang yang melakukan pelanggaran hukum atau tindak pidana mereka diajarkan untuk bisa mandiri dan bisa membenahi diri supaya menjadi manusia yang lebih baik lagi. Kemudian setelah keluar dari rumah binaan diharapkan para mantan Narapidana ini bisa diterima di dalam masyarakat dengan baik.

Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman No.M.02.PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana dan Tahanan, ruang lingkup pembinaan sudah diatur dalam 2 (dua) pola pembinaan, yaitu:

#### 1. Pembinaan Secara Umum

##### a. Pembinaan kepribadian

- 1) Pembinaan Kesadaran Beragama/ Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Pembinaan Kesadaran Beragama Dan Bernegara
- 3) Pembinaan Kemampuan Intelektual
- 4) Pembinaan Kesadaran Hukum

---

<sup>3</sup> Fachruddin, *Membentuk Moral Bimbingan AlQur'an*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm, 6.

5) Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat

b. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan Kemandirian diberikan melalui program-program:

- 1) Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri
- 2) Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil
- 3) Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing
- 4) Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian

2. Pembinaan Secara Khusus

- a. Berhasil memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya sehingga mereka merasa optimis akan masa depan.
- b. Memperoleh pengetahuan.
- c. Berhasil menjadi manusia patuh hukum .
- d. Memiliki jiwa dan semangat pengabdian terhadap bangsa dan Negara<sup>4</sup>.

Sedangkan tujuan dari hukum pidana ialah yang berfungsi preventif yaitu memberikan rasa takut untuk melakukan perbuatan pidana, dan fungsi represiv yaitu mendidik seseorang yang melakukan perbuatan pidana supaya sadar dan menjadi orang yang lebih baik.<sup>5</sup>

Hukum pidana yang dilakukan oleh pemerintah bukan lah dengan kekerasan fisik, melainkan dengan bimbingan, salah satunya dalam bidang agama yang bertujuan supaya Narapidana ini bertaubat serta kembali kejalan yang benar tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Seperti halnya makna dari agama yaitu akhlak yang baik, yang telah di jelaskan oleh Rasulullah SAW, pada suatu ketika ada seorang lelaki menemui Rasulullah SAW, dan bertanya, “ya Rasulullah, apakah agama itu?”

<sup>4</sup><http://sicjrid.files.wordpress.com/200902/kepmen-th-1990-tentang-pola-pembinaan-narapidana-atau-tahanan>, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2017, pukul 19.28 WIB

<sup>5</sup> Muhammad Taufiq, *Mahalnya Keadilan Hukum Belajar dari Kasus Lanjar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).hlm.5.

Rasulullah SAW bersabda, “*Akhlak yang baik.*” Kemudian, dia mendatangi Rasul dari sebelah kanannya dan bertanya, “ya Rasulullah, apakah agama itu?” Rasulullah SAW bersabda, “*Akhlak yang baik.*” Kemudian ia mendatangi Rasul dari sebelah kirinya, “Apakah agama itu?” Rasul bersabda, “*Akhlak yang baik.*” Kemudian ia mendatangi rasul dari belakang dan bertanya, “Apakah agama itu?” Rasulullah SAW menoleh kepadanya dan bersabda, “*Belum jugakah engkau mengerti? Agama itu akhlak yang baik. Sebagai missal, janganlah engkau marah*” (Al Targhib wa Al Tarhib 3: 405).<sup>6</sup>

Dalam makna yang lebih luas agama merupakan suatu undang-undang dasar dan pedoman hidup. Sebagai pedoman hidup, agama memiliki manfaat, yaitu: *pertama*, mendidik manusia agar mempunyai pendirian yang pasti dan terang, sebab manusia harus mempunyai sikap yang positif dan tepat. *Kedua*, mendidik manusia supaya tahu cara mencari dan memiliki ketentraman jiwa. *Ketiga*, menjadi alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan materi. *Keempat*, mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran, dan takut melakukan kesalahan. *Kelima*, memberi sugesti kepada manusia agar di dalam jiwa mereka tumbuh sifat-sifat utama, seperti rendah hati, sopan santun, dan saling menghormati. Dan *keenam*, mendidik orang untuk memakmurkan masyarakat dan Negara sebagai bagian dari amal saleh.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: Mizan Media Umat, 2003), hlm. 14.

<sup>7</sup> Syarif Hidayatulloh, *Studi Agama Satuan Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), hlm. 19.

Dalam Al Qur'an telah dijelaskan di dalam Qs. Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ  
إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

...”Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.(1)”

Dalam penjelasan makna agama diatas bisa kita simpulkan bahwasannya tujuan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yaitu perbaikan akhlak manusia dari yang tidak baik menjadi manusia yang baik. Dan dari ayat Al Qur'an di atas Allah telah memerintahkan kita supaya keluar dari kegelapan yaitu kesalahan yang terus menerus, menuju jalan Allah jalan yang terang benderang yang di ridhoi Allah SWT yaitu jalan kebaikan, dan kebenaran.

Di Negara kita cara pemerintah dalam membina dan memperbaiki kerusakan akhlak yaitu dengan membuat sebuah rumah binaan atau rumah tahanan yang bertujuan semata-mata untuk meluruskan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti halnya dalam Rumah Tahanan Purbalingga, dimana dalam Rumah Tahanan Purbalingga para waga binaan dibimbing supaya bertaubat untuk menyesali perbuatan yang telah dilakuka dan kembali kejalan yang benar jalan yang di rahmati oleh Allah SWT.

Rumah Tahanan Purbalingga yang terletak di sebelah Timur Alun-alun Purbalingga. Memiliki keunikan yaitu untuk menanamkan rasa syukur bagi

Narapidana. Pihak Rumah Tahanan Purbalingga membuat program sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari. Tak hanya itu dalam Rumah Tahanan Purbalingga ini, para Narapidana dilatih kesenian marawis, membaca Al Qur'an, menghafal surat-surat pendek, dan dilatih melakukan sholat dengan baik dan benar.

Menariknya lagi di Rumah Tahanan Purbalingga setiap tahunnya mengikuti lomba-lomba dan kegiatan-kegiatan yang menjunjung kreatifitas para Narapidana. Seperti pada bulan April kemarin dalam memperingati HUT ke 53 Permasayarakatan, 60 Narapidana Rumah Tahanan Purbalingga mengikuti khataman Al Qur'an yang di laksanakan oleh mentri Muhaimin Iskandar.

Dalam melakukan pembinaannya pihak Rumah Tahanan Purbalingga melibatkan berbagai pihak yaitu mulai dari pihak pengurus Rumah Tahanan Purbalingga, Kementrian Agama Purbalingga, para tokoh masyarakat, serta para Narapidana yang sudah dibilang mampu untuk mengamalkan ilmu Agamanya. Sedangkan bagi Narapidana non Islam didatangkan Pastur untuk membimbing kerohanian.

Prosedur kegiatan keagmaan di rumah tahanan Purbalingga dalam membina setiap Narapidananya yaitu dengan cara kedisiplinan dan berdasarkan peraturan dari permenkumham. Di dalam Permenkumham telah di beri landasan bahwa:

1. Peserta menuju tempat pembinaan sesuai Standard Operating Procedure (SOP) yang dibuat oleh UPT setempat.
2. Petugas mengatur ruang pembinaan.
3. Petugas atau narasumber memberikan materi yang sudah ditentukan<sup>8</sup>

Jadi para Narapidana dalam melakukan pembinaan yaitu mereka keluar dari bilik mereka masing-masing pada waktu yang sudah di tentukan, kemudian para Narapidana di anjurkan untuk berwudu dahulu di setiap akan memulai kegiatan keagamaan. Untuk tempat pembinaan berpusat pada Masjid rumah tahanan. Dan jika di bagi pembinaan perempuan di tempatkan di aula perempuan, dan laki-laki di aula/ masjid. Setelah itu pembina melakukan pembinaan. Setelah pembinaan selesai para warga binaan diwajibkan untuk kembali masuk kedalam bilik mereka masing-masing.

Untuk Presentase keberhasilan, Rumah Tahanan Purbalingga dalam membina Narapidananya yaitu menurut bapak Mubasir, “tidak bisadi baca karena setelah meraka keluar dari rumah tahanan mereka kemungkinan bisa berbau lagi dalam kelompoknya. Dan mempengaruhi perilaku bekas Narapidana tersebut”. Menurut bapak Kun Budi “25% para bekas Narapidana ini bisa kembali lagi ke kelompoknya.”<sup>9</sup>

Untuk kajian lebih mendalam bagai mana Rumah Tahanan Purbalingga dalam membina Narapidananya, maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“PEMBINAAN PERILAKU**

---

<sup>8</sup> Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana Bagi Petugas Di Lapas/Rutan, Jakarta: 2013, hlm.16.

<sup>9</sup> Hasil Observasi Rumah Tahanan Purbalingga, pada hari Senin, 15 Januari 2018



## KEAGAMAAN BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN PURBALINGGA”.

### B. Definisi Oprasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan di bahas, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam sekripsi. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Perilaku Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata benda yang artinya 1) proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya), 2) pembaharuan, penyempurna, 3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>10</sup>

Menurut peneliti pembinaan ialah suatu cara atau proses dalam sebuah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk merubah dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik.

Pembinaan ini dilakukan bukan hanya dengan cara kekerasan namun juga dengan cara yang lembut dan tidak menimbulkan efek emosi atau efek balas dendam.

Dalam Qur'an surat Ali Imran Allah SWT berfirman

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id>, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2017, pukul 19.28 WIB

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

...”Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (159)”

Dari ayat Qur’an di atas Allah SWT telah memerintahkan nabi Muhammad SAW untuk selalu lemah lembut dalam menyebarkan ajaran Islam. Supaya kaum kafir Qurays tidak menjauh ketika Nabi Muhammad SAW mendakwahkan agama Islam.

Begitu juga ketika melakukan pembinaan kepada seseorang atau kelompok yang belum bisa berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada, kita bisa melakukan pembinaan dengan pembinaan yang terstruktur dan lemah lembut, tidak menggunakan kekerasan, supaya menciptakan efek nyaman bagi seseorang atau kelompok yang akan kita beri pembinaan.

Perilaku ialah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>11</sup> Perilaku hakekatnya adalah kepribadian. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id>, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2017, pukul 19.28 WIB

individu dengan lingkungan sekitarnya.<sup>12</sup> Menurut pandangan Al Mawardi, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlak mursalah*).<sup>13</sup>

Perilaku ini yang menjadi sebuah tolak ukur seseorang dalam menilai baik buruknya sikap seseorang. Dalam istilah jawa “*Ajining Diri Soko Lathi, Ajining Rogo Soko Busono*” istilah jawa ini menggambarkan bahwa sannya segala sesuatu yang kita kenakan, penampilan kita, tindak tanduk kita, ucapan-ucapan kita akan menimbulkan reaksi timbal balik penghargaan orang lain kepada kita.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sebuah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Agama juga sebuah kebutuhan jiwa manusia, akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan, dan cara menghadapi setiap masalah.<sup>14</sup>

Jadi pembinaan perilaku keagamaan ialah suatu proses penyadaran, pelatihan, dan pembiasaan perilaku yang baik bagi seseorang yang awal mulanya telah terlibat perilaku menyimpang menjadi perilaku yang sesuai dengan hukum Agama Islam.

## 2. Narapidana

---

<sup>12</sup> Latipun Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), hlm. 106.

<sup>13</sup> Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 262.

<sup>14</sup> Zakiah Dradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 12.

Narapidana yang berarti orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana. Kata pidana merupakan arti dari kata “*staf*” yang artinya penghukuman.<sup>15</sup> Hukum pidana ialah bagian dari keseluruhan hukum yang berlaku di suatu Negara.<sup>16</sup> Dalam Pasal 1 angka 7 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Perasyarakatan, Narapidana ialah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas.

### 3. Rumah Tahanan Purbalingga

Rumah Tahanan ialah tempat dimana pemerintah melakukan pembinaan bagi para Narapidana. Sedangkan rumah tahanan Purbalingga yaitu rumah tahanan atau rumah binaan yang terletak di Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Yang mempunyai kapasitas penampungan baik untuk Tahanan dan Narapidana sebanyak 92 jiwa. Namun rumah tahanan ini sekarang menampung Tahanan dan Narapidana sebanyak 133 jiwa, 92 narapidana dan 41 tahanan tetap. Serta 4 diantaranya bukan beragama Islam.<sup>17</sup>

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

**“Bagaimana Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Purbalingga?”**

<sup>15</sup> Muhammad Taufiq, *Mahalnya Keadilan Hukum Belajar dari Kasus Lanjar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).hlm. 1.

<sup>16</sup> Undang-undang nomer 12 Tahun 1995 tentang perasyarakatan.

<sup>17</sup> Dokumen di Rumah Tahanan Purbalingga, Rabu 24 januari 2018

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Purbalingga , yang meliputi penyelenggaraan pembinaan yang dilaksanakan oleh Rumah Tahanan Purbalingga.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan guna menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Purbalingga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritik

Memberikan wacana dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama islam di Rumah Tahanan.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

Dapat sebagai refrensi dan informasi kepada masyarakat bahwa rumah tahanan Purbalingga dapat membantu Narapidana dalam memperbaiki dan membina perilaku keagamaan supaya menjadi manusia yang seutuhnya sesuai ajaran Agama Islam.

#### **G. Kajian Pustaka**

Berupa penjelasan singkat tentang penelitian/teori terkait yang telah ada sebelumnya (baik berupa penelitian sekripsi, penelitian lainnya atau teori) dan keterkaitan dan perbedaannya dengan judul skripsi yang diajukan diantaranya :

*Pertama*, hasil penelitian, Kristiya Septiana Putra menyimpulkan bahwa: pola pembinaan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan kelas II B Banyumas memiliki 2 pola pembinaan yaitu 1) melalui pembinaan kembali 2) Keputusan Menteri Kehakiman No.M.02.PK.04.10 Tahun 1990.<sup>18</sup>

*Kedua*, hasil penelitian, Habib Ahmad Fauzan menyimpulkan bahwa: pelaksanaan pendidikan karakter religius bagi siswa berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan dilaksanakan melalui model pendidikan asrama yang mengadopsi pendidikan di pondok pesantren dengan bermacam kegiatan keagamaan. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter menggunakan metode *hiwar, qishah, amtsal, pembiasaan, ibrah* dan *mauidah, targhib* dan *tarhib*, yang diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan di asrama.<sup>19</sup>

*Ketiga*, hasil penelitian, Veni Rahayu menyimpulkan bahwa: pembinaan karakter religius peserta didik di MAN Majenang Kabupaten Cilacap menggunakan strategi pembiasaan dan pendisiplinan, keteladanan, memberikan motivasi dan dorongan, menghukum dalam rangka kedisiplinan. Sedangkan dalam bentuk kegiatannya yaitu pembinaan karakter religius dalam kegiatan rutin harian, dalam kegiatan pembelajaran rumpun PAI, dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis iman dan taqwa.<sup>20</sup>

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Terdapat persamaan antara

---

<sup>18</sup> Kristiya Septiana Putra, 2017, *Pola Pembinaan Agama Islam Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Klas II B Banyumas*, hlm. 130.

<sup>19</sup> Habib Ahmad Fauzan, 2016, *Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama Di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara*, hlm 115.

<sup>20</sup> Veni Rahayu, 2016, *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*, hlm. 96.

tesis saudara Kristiya Septiana Putra dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan agama Islam di rumah tahanan, tetapi terdapat perbedaan yaitu objek penelitian dan ruang lingkup pembinaan. Tesis saudara Kristiya Septiana Putra meneliti rumah tahanan kelas II B Banyumas dan lingkup penelitiannya hanya dalam agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis meneliti rumah tahanan Purbalingga dan lingkup penelitiannya seluruh agama yang ada di rumah tahanan Purbalingga.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V (lima) bab, antara lain:

*Pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

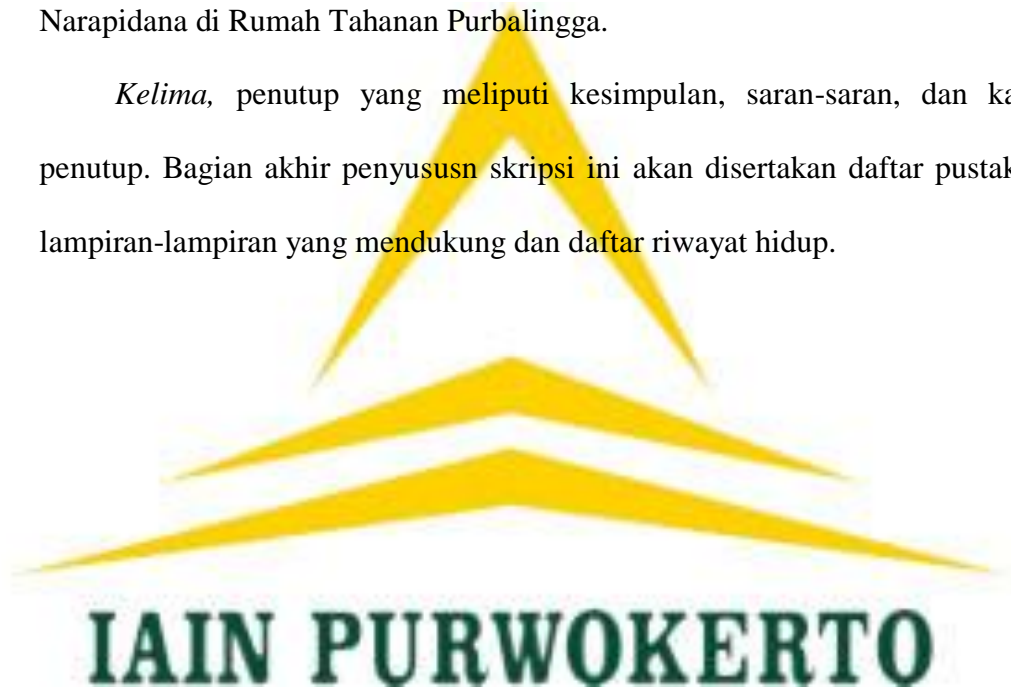
*Kedua*, berisi tentang landasan teori yang dilakukan, pada sub bab pertama dalam bab ini meliputi: pertama pembinaan perilaku keagamaan di Rutan Purbalingga yang meliputi pengertian pembinaan perilaku, pengertian

Agama Islam, tujuan pembinaan perilaku Agama Islam. Kedua mengenai pembahasan tentang Narapidana, pengertian Narapidana, hak Narapidana.

*Ketiga*, tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

*Keempat*, berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan pembahasan tentang pembinaan perilaku keagamaan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Purbalingga.

*Kelima*, penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir penyusunan skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pembinaan perilaku keagamaan bagi Narapidana di rumah tahanan Purbalingga, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa rumah tahanan telah melakukan pembinaan perilaku keagamaan dalam bentuk pembinaan yang menanamkan dimensi keagamaan yang terdiri dari 5 dimensi di antaranya yaitu:

1. Dimensi Idiologis

Untuk menanamkan dimensi ini rumah tahanan Purbalingga melakukan pembinaan dengan Tausiyah keagamaan yang bertemakan Akhlak, keimanan, fiqih dan sebagainya, serta Peringatan Hari Besar Islam

2. Dimensi ritualistik

Dalam membiasakan dimensi ini rumah tahanan Purbalingga mengadakan pembinaan dan pelatihan Sholat, pembiasaan sholat dhuha, berpuasa pada bulan romadhon, dan memperingati hari raya.

3. Dimensi eksperensial

Untuk dimensi ini tidak bisa diukur oleh orang lain karena dimensi ini bersifat individual. Hanya diri sendiri yang tahu akan dimensi ini. Rasa takut kepada Tuhan, rasa resah ketika tidak melaksanakan sholat, dan sebagainya itu adalah hati masing-masing individu yang merasakan.

#### 4. Dimensi intelektual

Untuk menanamkan dimensi ini rumah tahanan Purbalingga dalam melakukan pembinaan menggunakan pembelajaran dan pembinaan seperti ngaji Iqro, Tadarus Al Qur'an, Setoran juz 'ama, Tanya jawab seputar Agama, dan tausiyah keagamaan

#### 5. Dimensi konsekuensial

Dalam mewujudkan dimensi ini rumah tahanan Purbalingga menggunakan pendisiplinan kepada setian Narapidana. Pendisiplinan tersebut dalam bentuk pendisiplinan dalam beribadah, pendisiplinan dalam mengikuti pembinaan, dan pendisiplinan dalam menaati tata tertib rumah tahanan.

Itulah 5 dimensi yang ingin ditanamkan oleh pihak rumah tahanan Purbalingga dalam membina para Narapidananya dengan menggunakan Prosedur dari Kemenkumham.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembinaan perilaku keagamaan bagi Narapidana di rumah tahanan Purbalingga, maka peneliti memberi saran kepada:

#### 1. Kepala Rumah Tahanan Purbalingga

- a) Melakukan Pengembangan kegiatan pembinaan keagamaan di rumah tahanan Purbalingga.
- b) Menyediakan anggaran yang memadai untuk pengembangan kegiatan pembinaan keagamaan di rumah tahanan Purbalingga.

2. Kepala seksi bidang pelayanan tahanan

- a) Menyusun laporan kegiatan pembinaan keagamaan yang aplikatif sehingga dapat di manfaatkan untuk pengembangan pembinaan keagamaan.
- b) Memberikan stimulus dan motivasi untuk melakukan inovasi kegiatan di lapangan.
- c) Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain guna mendukung kegiatan pembinaan keagamaan.
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana guna penunjang kegiatan pembinaan keagamaan.

3. Staf bidang Pembinaan di bawah bidang pelayanan

Meningkatkan pendampingan dan pengawasan yang terus menerus dan terprogram tentang teknis pelaksanaan pembinaan keagamaan.

**C. Kata Penutup**

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan yaitu Skripsi. Penulis sangat merasa masih kurang dan perlu belajar lagi dalam penyusunan Skripsi yang kurang sempurna, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang lebih baik. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran bagi para pembaca.

Penulis mengucapkan banyak terima kasi kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini

terutama semua pihak Rumah Tahanan Purbalingga yang telah membolehkan penelitian dalam penggalian data. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca....Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzan, Habib, 2016. *Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama Di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara*, Purwokerto: IAIN.
- Al Jumbulati, Ali, dkk, 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizy, A. Qodri, A, 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Dradjat, Zakiah, dkk, 2011. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- ....., 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Fachruddin, 1985. *Membentuk Moral Bimbingan Al Qur'an*. Jakarta: Eina Aksara
- Gunawan, Imam, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Andi, 1986. *Bunga Rampai Hukum Pidana Dan Acara Pidana*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilyas, Yuanhar, 1999. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI.
- Jalaludin, *Pesikologi Agama*, 2010 . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Juwariyah, 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*, Yogyakarta: Teras.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press

- Moleong, Lexy j. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muamanah, Laelatul, 2017. *Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa Di MTS. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang*, Purwokerto: IAIN.
- Prinst, Darwan, 2003. *Hukum Anak Indonesia*, Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*, Bandung: Mizan Media Umat
- Sugandhi, 1980. *KUHP Dan Penjelasannya*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- ....., 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Suparman, 2004. *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad, 2007. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Taufiq, Muhammad, 2012. *Mahalnya Keadilan Hukum Belajar dari Kasus Lanjar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taufiq, Muhammad. 2012. *Mahalnya Keadilan Hukum Belajar dari Kasus Lanjar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Usman, Basyiruddin,M, 2002. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*, Bandung: CV Diponegoro.
- Yusuf, Tayar. 1997. *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, dkk, 1993. *Metodelogi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.
- Zuriah, Nurul, 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.